

The Implementation of an ERP System for SMEs Obtaining Working Capital

Dimas Hindrawan¹, Marlina², Savira Nurviriana³, Jerry Heikal⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bakrie

e-mail : dimassugondo7@gmail.com

Abstrak

Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) telah menjadi strategi yang semakin umum diadopsi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik. Salah satu aspek penting dari ERP adalah kemampuannya untuk mempengaruhi akses UMKM terhadap modal kerja yang vital untuk pertumbuhan dan kelangsungan bisnis mereka. Tulisan ini membahas pada UMKM implementasi ERP Marquee Technology Solutions dalam mendapatkan modal kerja, dengan fokus pada peningkatan proses pengelolaan keuangan, optimasi rantai pasokan, dan peningkatan kepercayaan dari pihak pemberi pinjaman dan investor. Melalui analisis literatur dan studi kasus, tulisan ini menyoroti bagaimana Sistem ERP dapat membantu UMKM dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas informasi keuangan, mempercepat siklus operasi, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan modal kerja dari berbagai sumber. Implikasi praktis dan rekomendasi bagi UMKM dan pihak berkepentingan lainnya juga dibahas untuk memberikan panduan dalam memanfaatkan potensi ERP dalam mendukung keberhasilan finansial UMKM dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu dalam penelitian ini memberikan rekomendasi Teknologi Informasi dalam menyesuaikan kebutuhan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis, dengan meningkatkan efisiensi proses bisnis secara efisiensi.

Kata Kunci : *Implementasi ERP dalam Mendapatkan Modal Kerja, TI, UMKM, Grounded Theory*

Abstract

The implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) has become an increasingly common strategy adopted by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to enhance operational efficiency and better manage their resources. One crucial aspect of ERP is its ability to influence MSMEs' access to working capital vital for their growth and business sustainability. This paper discusses the implementation of Marquee Technology Solutions ERP in MSMEs to obtain working capital, focusing on enhancing financial management processes, optimizing the supply chain, and building trust from lenders and investors. Through literature analysis and a case study, this paper highlights how ERP systems can assist MSMEs in improving accessibility and quality of financial information, accelerating operational cycles, reducing costs, and enhancing efficiency, thereby increasing the likelihood of obtaining working capital from various sources. Practical implications and recommendations for MSMEs and other stakeholders are also discussed to provide guidance in harnessing the potential of ERP in supporting MSMEs' financial success and overall economic growth. Additionally, this research provides Information Technology recommendations in aligning with MSMEs' needs to enhance business growth by improving business process efficiency.

Keywords: *ERP Implementation in Obtaining Working Capital, IT, MSMEs, Grounded Theory*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan menyumbang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi. Hal ini terlihat dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Saat ini terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia yang mana telah

memperkerjakan 114,7 juta orang atau sekitar 56% dari tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan artikel dari kominfo mengenai Transformasi Digital UMKM jadi Prioritas penguatan Fondasi ekonomi, dan Faktanya UMKM ialah memainkan peran penting terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan menyumbangkan pertumbuhan ekonomi terhadap PDB 61% senilai Rp 9.5 Triliun. Lalu menciptakan inovasi dan lapangan pekerjaan sebanyak 107 juta masyarakat Indonesia, dan UMKM di tahun 2023 dalam tren positif dengan jumlah yang bertambah terus setiap tahunnya.

Namun, UMKM sering menghadapi beberapa tantangan diantaranya keterlambatan dalam Pelaporan Keuangan dimana proses pembuatan laporan keuangan secara manual memakan waktu yang lama. Ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan informasi keuangan yang akurat, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis dan mendapatkan dan mengelola modal kerja yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan bisnis dan tidak memiliki pencatatan yang intensif. Padahal laporan keuangan yang tertata membantu UMKM untuk mendapatkan layanan keuangan yang lebih komprehensif lagi. Modal kerja itu sendiri menjadi faktor kritis yang menentukan dalam kesuksesan UMKM, terutama dalam konteks perubahan pasar yang cepat dan persaingan yang semakin ketat.

Jika melihat kondisi saat ini sulitnya UMKM mendapatkan modal kerja dari perusahaan keuangan dikarenakan tidak memiliki pencatatan keuangan yang akurat lalu dibutuhkan jaminan atas pinjaman modal kerja, hal ini menjadi faktor menyulitkan bagi UMKM dalam pengajuan modal kerja. Sehingga menyebabkan UMKM terjerumus dengan kemudahan mendapatkan dana talangan melalui lintah darat (*Rentenir*) dan juga Pinjol (*Pinjaman Online*) yang menjadi fenomena dengan bunga pinjaman yang memberatkan bagi UMKM.

Ketergantungan pada Tenaga Kerja Manusia dikarenakan proses manual membutuhkan banyak waktu dan tenaga kerja manusia. Selain itu, keberhasilan operasional bergantung pada keterampilan dan keandalan individu, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam operasi sehari-hari.

Enterprise Resource Planning (ERP) telah menjadi solusi yang semakin umum digunakan oleh UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengotomatisasi proses bisnis, dan meningkatkan visibilitas terhadap operasi keuangan dan rantai pasokan mereka. ERP menyediakan *platform* terpadu yang memungkinkan UMKM untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi bisnis kunci seperti keuangan, manufaktur, persediaan, penjualan, dan sumber daya manusia dalam satu sistem. Kemudahan dalam menggunakan ERP dapat mensukseskan dan membantu UMKM mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat siklus operasi, yang semuanya merupakan faktor penting dalam meningkatkan akses terhadap modal kerja.

Meskipun manfaat potensial dari implementasi ERP telah diakui secara luas, masih ada kebutuhan untuk memahami dampak spesifiknya terhadap kemampuan UMKM dalam mendapatkan modal kerja. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa aspek dari hubungan antara ERP dan kinerja keuangan, namun masih ada celah pengetahuan yang perlu di akomodir.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak implementasi ERP terhadap akses UMKM terhadap modal kerja. Melalui analisis menyeluruh, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi ERP mempengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan, optimasi rantai pasokan, dan kepercayaan pihak pemberi pinjaman dan investor terhadap UMKM. Dengan memahami peran ERP dalam meningkatkan akses terhadap modal kerja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan UMKM secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan adanya tantangan ini, Peneliti mengusulkan UMKM untuk mengimplementasikan ERP Marquee Technology Solutions dalam menyelesaikan masalah dalam mengelola proses bisnis dalam penerimaan stok produk, penjualan produk, manajemen *inventory*, pengelolaan transaksi keuangan untuk pembayaran ke *supplier* dan penerimaan dari pelanggan serta adanya suatu analisis seluruh proses bisnis dari segi keuangan untuk melihat kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan UMKM dan analisis ini diserahkan ke Perusahaan keuangan untuk

dijadikan acuan pengajuan kredit modal kerja dalam memenuhi *cash flow*. dan pertumbuhan bisnis.

Hal baru dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pembuatan *software* ERP menggunakan metode *Agile* pada perangkat lunak (*Software*) menekankan fleksibilitas, adaptasi terhadap perubahan dan pengembangan dibagi menjadi serangkain *iterasi* yang berulang, serta output dari ERP sistem Marquee Technology Solutions mengeluarkan suatu analisis dalam bentuk rekomendasi kepada perusahaan keuangan untuk dapat memberikan modal kerja sesuai dengan kebutuhan UMKM tersebut dengan akurat, dikarenakan seluruh proses akuntansi dilakukan pencatatan secara sistem bukan manual, maka kebutuhan modal kerja tepat sasaran terhadap kebutuhan produktifnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1 pasal 1: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang yang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak baik langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Enterprise Resource Planning

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sebuah sistem berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi dan *real time*, produksi dan respon konsumen (O'Leary, 2000).

Menurut Hau dan Kuzic (2010) ERP adalah multi-modul, solusi aplikasi pengemasan bisnis yang memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan proses bisnis dan kinerja perusahaan, pedistribusian data umum, pengelolaan sumber daya serta menyediakan akses informasi secara aktual.

Menurut O'Brien (2005:699), ERP adalah *software* lintas fungsi terpadu yang merekayasa ulang proses manufaktur, distribusi, keuangan, sumber daya manusia, dan proses bisnis lainnya dari suatu perusahaan untuk memperbaiki efisiensi, kelincahan dan profitabilitasnya.

Tujuan dari ERP adalah untuk memfasilitasi aliran informasi antara semua fungsi di dalam batas-batas organisasi dan mengelola koneksi ke pihak luar. (Bidgoli, 2004:707).

Metode Agile

Metode *Agile* adalah sebuah metodologi dalam pengembangan *software* yang didasarkan pada proses pengerjaan berulang yang terdiri dari aturan dan solusi yang sudah disepakati. (Binar Academy).

Terapannya dalam pengembangan perangkat lunak ERP memungkinkan perusahaan untuk membangun sistem yang lebih fleksibel dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan bisnis yang terus berubah. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana metode *Agile* diterapkan dalam pengembangan perangkat lunak ERP:

Kolaborasi Tim Lintas Disiplin: Dalam pengembangan ERP, tim terdiri dari berbagai pemangku kepentingan seperti pengembang perangkat lunak, analis bisnis, pengguna akhir, dan pemilik produk. Kolaborasi aktif antara anggota tim ini diperlukan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan bisnis dan keinginan pengguna akhir.

Iterasi Cepat: Metode *Agile* menerapkan siklus pengembangan yang pendek dan iteratif, yang dikenal sebagai *sprint*. Dalam konteks ERP, setiap *sprint* berfokus pada pengembangan fitur atau modul tertentu.

Responsif terhadap Perubahan: Salah satu prinsip utama dalam metode *Agile* adalah kemampuan untuk merespons perubahan kebutuhan pelanggan.

Pemilik Produk yang Terlibat: Dalam metode Agile, pemilik produk memiliki peran yang penting dalam menentukan fitur dan prioritas pengembangan. **Pengujian Terintegrasi:** Metode Agile mendorong praktik pengujian yang terintegrasi selama seluruh siklus pengembangan. Dalam konteks ERP, pengujian dapat mencakup uji fungsional, uji integrasi, dan uji kinerja untuk memastikan bahwa sistem beroperasi dengan baik dan memenuhi kebutuhan bisnis yang ditetapkan.

Dengan menerapkan pendekatan Agile dalam pengembangan perangkat lunak ERP, perusahaan dapat memperoleh manfaat seperti pengembangan yang lebih adaptif, peningkatan responsivitas terhadap perubahan pasar, dan pengurangan risiko proyek melalui pengujian yang terintegrasi dan umpan balik yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan penelitian kualitatif peneliti dapat menggali informasi secara mendalam terhadap objek penelitian. Analisa data dari hasil pengumpulan data diolah dengan menggunakan metode *Grounded Theory*. Teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan *Grounded Theory*, di mana metode *Grounded theory* melibatkan pengumpulan data yang luas melalui wawancara intensif. Peneliti mengambil langkah bahwa UMKM perlu digitalisasi dalam implementasi sistem ERP agar Perusahaan Keuangan dapat membantu dalam pertumbuhan usaha.

Saat ini adanya tantangan UMKM kedepan yang harus diatasi bersama oleh segenap *stakeholders* terkait antara lain berkaitan dengan inovasi dan teknologi, literasi digital, produktifitas, pembiayaan serta data basis Tunggal. Pemerintah Indonesia tengah mendorong peningkatan kinerja UMKM nasional melalui strategi penerapan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing.

Peneliti menggunakan objek penelitian UMKM di Jakarta Indonesia, pengambilan data dilakukan pada Toko Vape dimana mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan penerapan teknologi informasi. Wawancara pada Toko Vape ini untuk mengetahui proses bisnis dan gambaran umum pengembangan UMKM tersebut.

Pada langkah ini peneliti menggunakan sistem dengan menggunakan ERP Marquee Technology Solutions berbasis web dan melakukan konfigurasi pada modul pembelian (*Purchase*), penjualan (*Sales & CRM*), produksi (*Production*), persediaan (*Inventory*), keuangan (*Finance*), pengiriman (*Delivery*), *Dashboards*.

Diagram Sistem ERP



Dalam aktifitas diagram menggambarkan suatu alur proses kerja pada sistem yang bertujuan untuk mengidentifikasi urutan proses dalam sistem, dengan menggambarkan proses bisnis serta memberikan pemahaman menyeluruh terkait proses ERP Marquee Technology Solutions. Selain itu visualisasi dari *dashboard* memberikan *output* mengenai analisa keuangan

dari proses usaha dengan menghasilkan rasio-rasio keuangan terkait kebutuhan pinjaman produktif didalam usaha serta hasil analisa ini didistribusikan ke perusahaan keuangan yang mana disesuaikan terhadap *risk appetite* masing-masing perusahaan keuangan. Terkait pendistribusian hasil analisa keuangan itu akan dilakukan selama pihak pengguna ERP sistem mengajukan kredit modal kerja yang mana ERP Marquee Technology Solutions memfasilitasinya.

Setelah melakukan wawancara dengan 5 orang yang merupakan pemilik Toko Vape, peneliti akan memulai pengolahan data dengan langkah *open coding*. Langkah ini melibatkan memberikan label pada hasil wawancara guna memudahkan identifikasi inti dari pembicaraan tersebut. Selanjutnya, pengolahan data akan dilanjutkan dengan axial coding, di mana kategori-kategori akan dibentuk untuk mengelompokkan label-label inti yang telah diidentifikasi pada tahap open coding.

CODING	SCORE	Themes		
		ketersediaan dukungan teknis	risiko kegagalan sistem	peningkatan kualitas laporan keuangan
kemudahan dan kecepatan	3	1	1	1
risiko dan kepercayaan	6	2	1	2
kebutuhan dan manfaat	5	2	1	2
TOTAL	14	5	3	5

Hasil Analisis

Dari total skor yang tercatat, terdapat penekanan kuat pada pentingnya risiko dan kepercayaan (dengan skor 6) serta kebutuhan dan manfaat (dengan skor 5). Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut dianggap krusial dalam mencapai tujuan proyek atau sistem yang sedang dievaluasi. Fokus utama juga diberikan pada ketersediaan dukungan teknis dan peningkatan kualitas laporan keuangan, yang masing-masing memiliki nilai 5. Berikut adalah rincian dari masing-masing elemen coding:

Kemudahan dan Kecepatan

Skor: 3

Poin ini terkait dengan tiga tema utama:

- Ketersediaan Dukungan Teknis: Kemudahan dan kecepatan mendapatkan dukungan teknis dinilai penting dalam operasional sistem, memastikan bahwa pengguna dapat mengakses bantuan secara cepat.
- Risiko Kegagalan Sistem: Dengan adanya akses yang mudah dan cepat, potensi kegagalan sistem dapat diminimalkan karena masalah dapat ditangani dengan segera.
- Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan: Kemudahan akses informasi mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan, memungkinkan data yang lebih akurat dan responsif.
- Kesimpulan: Aspek kemudahan dan kecepatan memegang peran signifikan dalam mendukung ketepatan informasi, efisiensi dalam dukungan teknis, serta mitigasi risiko kegagalan sistem.

Risiko dan Kepercayaan

Skor: 6

Poin ini terkait erat dengan:

- Ketersediaan Dukungan Teknis (2 kali): Kepercayaan pada sistem didukung oleh kesiapan tim dalam menyediakan bantuan teknis. Semakin baik dukungan teknis, semakin kecil pula risiko ketidakpercayaan dari pengguna.
- Risiko Kegagalan Sistem (1 kali): Identifikasi dan mitigasi risiko sistem yang tepat dapat menumbuhkan kepercayaan pengguna, serta mencegah terjadinya kegagalan signifikan.
- Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (2 kali): Risiko dan kepercayaan berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan, terutama dalam memastikan data yang disajikan akurat dan sesuai standar.
- Kesimpulan: Risiko dan kepercayaan menjadi aspek dominan yang mempengaruhi ketahanan sistem, kemampuan penanganan risiko, dan kualitas laporan.

Kebutuhan dan Manfaat

Skor: 5

Poin ini berhubungan dengan:

- Ketersediaan Dukungan Teknis (2 kali): Dukungan teknis yang memadai memastikan bahwa sistem memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan manfaat nyata.
- Risiko Kegagalan Sistem (1 kali): Sistem yang memenuhi kebutuhan akan memberikan manfaat lebih besar, terutama dalam meminimalkan risiko kegagalan.
- Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (2 kali): Pemenuhan kebutuhan pengguna dan manfaat yang diberikan berdampak pada kualitas laporan keuangan, yang semakin akurat dan bernilai.
- Kesimpulan: Kebutuhan dan manfaat yang terpenuhi meningkatkan efisiensi sistem serta memberikan nilai tambah pada laporan keuangan, memperkuat aspek dukungan teknis dan mengurangi risiko.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil coding menunjukkan pentingnya memastikan dukungan teknis yang siap sedia dan kualitas laporan keuangan yang tinggi sebagai pilar utama dalam menjalankan sistem yang stabil dan terpercaya. Dengan total skor 14, penekanan kuat diberikan pada risiko dan kepercayaan serta kebutuhan dan manfaat, yang membuktikan bahwa untuk mencapai performa optimal, sistem harus responsif terhadap kebutuhan pengguna serta mampu menangani risiko dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- O'Leary, Daniel E., 2000, *Enterprise Resource Planning System : Systems, Life Cycles, ELectionic Commerce, and Risk, United State of America : Cambridge University Press*
- Van Hau, T.F. dan Kuzic Joze. *Change Management Strategies for the Successful Implementation of Enterprise Resource Systems*. Hanoi University, Hanoi, Vietnam.
- O'Brien, James A (2005). *Introduction to Information System, 12th Edition*. McGraw Hill Companies Inc, New York.
- Bidgoli, Hossein (2004). *Ensiklopedia Internet, Volume 1*, John Wiley & Sons, Inc hal. 707. KADIN Indonesia. Data dan Statistik UMKM Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- KOMINFO Indonesia <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40915/transformasi-digital-umkm-jadi-prioritas-penguatan-fondasi-ekonomi/0/berita>
- BINAR Academy. Metode Agile: Pengertian, Tujuan dan Prinsipnya <https://www.binaracademy.com/blog/metode-agile-adalah>
- Adhy Priyo Pambudi dan Jerry Heikal. DAYA TARIK BEASISWA TANPA IKATAN DINAS DI AKADEMI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN GROUNDED THEORY. Jurnal Media Akademik 2024-10-19.
- Pratiwi Pratiwi, Putri Syifa Humaira, Annisa Nurwanda Putri dan Jerry Heikal. Food Stall Owners' Strategies in Response to Rice Price Surges. Jurnal Budgeting of Business, Management and Accounting 2024-09-11
- Syakina, Rafyon Sani, Muhammad Yusuf dan Jerry Heikal. FENOMENA RESTORAN ALL YOU CAN EAT YANG PENUH RESERVASI PADA SAAT BULAN RAMADAN DI JAKARTA MENGGUNAKAN GROUNDED THEORY. Jurnal Media Akademik 2024-07-10
- Isfan Ferli dan Jerry Heikal. Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja karyawan Bank Jambi studi kasus: KCP Jakarta Prioritas. Journal of Enterpreneurship, Management and Industry 2024-07-15
- Ageng Watugilang dan Jerry Heikal. Training Needs Assessment For Geologist Based On Grounded Theory. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital 2024-04-01